



Penyuluhan *Digital Parenting*: Upaya Pengentasan Risiko Digital dan Penguatan Literasi Digital Anak dan Keluarga

Maulida Aulia Rahman¹, Dani Gunawan², Rajji K Adiredja³, M. Ramdan⁴, Karantiano S Putra⁵
Purnomo Sidiq⁶

Institut Pendidikan Indonesia

maulida@institutpendidikan.ac.id

Article History

submitted 01/01/2025

accepted 08/02/2025

published 12/04/2025

Abstract

In the increasingly advanced digital age, technology has become an integral part of human life. Children of the 'digital natives' generation have a natural ability to use digital devices such as smartphones, tablets and computers from an early age. However, this exposure brings not only benefits, but also significant digital risks. These risks include exposure to negative content, cyberbullying, technology addiction and privacy violations. Therefore, digital parenting emerges as a strategic approach that needs to be socialised to parents to guide children in using technology safely, responsibly and productively. Digital parenting is a responsibility that not only involves supervision, but also includes education on digital literacy and ethical use of technology. This approach demands collaboration between parents, educators and the community to ensure children get the most out of technology while being protected from threats. This article will discuss the contents of digital parenting counselling including the urgency, objectives, strategies, benefits, and challenges in implementing digital parenting.

Keywords: *Digital Parenting, Digital Risk, Digital Literacy*

Abstrak

Di era digital yang semakin maju, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Anak-anak generasi "*digital natives*" memiliki kemampuan alami untuk menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, *tablet*, dan komputer sejak usia dini. Namun, paparan ini tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga risiko digital yang signifikan. Risiko-risiko tersebut meliputi paparan konten negatif, *cyberbullying*, kecanduan teknologi, dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, *digital parenting* muncul sebagai pendekatan strategis yang perlu disosialisasikan pada orang tua untuk memandu anak-anak dalam menggunakan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan produktif. *Digital parenting* adalah tanggung jawab yang tidak hanya melibatkan pengawasan, tetapi juga mencakup pendidikan tentang literasi digital dan etika penggunaan teknologi. Pendekatan ini menuntut kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan komunitas untuk memastikan anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari teknologi sekaligus terlindungi dari berbagai ancaman. Artikel ini akan membahas isian penyuluhan *digital parenting* meliputi urgensi, tujuan, strategi, manfaat, serta tantangan dalam menerapkan *digital parenting*.

Kata kunci: *Digital Parenting, Risiko Digital, Literasi Digital*



PENDAHULUAN

Generasi anak-anak saat ini, yang dikenal sebagai *digital natives* (DNs), tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital yang pesat (Dingli & Seychell, 2015). Kehadiran gadget dan media digital lainnya dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi kebutuhan yang sulit dipisahkan, baik untuk belajar maupun hiburan. Anak-anak saat ini lebih akrab dengan layar digital dibandingkan dengan interaksi langsung dengan teman sebaya (Suhana, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa generasi *post gen-z* atau generasi anak sekarang merupakan generasi era digital yang sering terpapar perangkat digital sejak usia dini, bahkan jauh sebelum mereka mengenal buku (Gottschalk, 2019).

Berdasarkan survei APJII (2024), jumlah pengguna media digital seperti internet di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tingkat penetrasi media digital seperti internet tercatat sebesar 64,80% dari total populasi, pada tahun 2020 dengan tingkat penetrasi mencapai 73,70%, di tahun 2022, meningkat lagi menjadi 77,01%, dan di tahun 2023 mencapai 78,19%. Pada tahun 2024, tercatat sebesar 79,50%, dengan total pengguna sebanyak 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa. Penggunaan internet di kalangan anak-anak juga menunjukkan tren yang signifikan. Sebanyak 25,2% anak berusia 5-9 tahun di Indonesia telah menggunakan internet, sementara di kelompok usia 10-14 tahun, angka tersebut melonjak menjadi 66,2% (APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), 2024; Supartiwi et al., 2020).

Perkembangan media digital memungkinkan akses ke berbagai sumber belajar dan informasi dengan cepat. Anak-anak dapat memanfaatkan aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan platform belajar daring untuk meningkatkan pengetahuan, pengembangan kreatifitas anak, dan memudahkan komunikasi (Kincl & Štrach, 2021; Kuntarto & Prakash, 2020; Türen & Bağçeli Kahraman, 2024). Namun, di sisi lain, penggunaan media dan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan ragam dampak negatif seperti gangguan psikologis, kecanduan yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan interaksi sosial, memengaruhi perkembangan mental dan moral secara negatif karena berisiko terpapar konten yang tidak sesuai usia, seperti kekerasan, pornografi, atau hoaks, gangguan fisik dan gangguan konsentrasi (Nuraida, 2023; Zain et al., 2022). Penggunaan digital memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan anak-anak memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan produktif, serta meminimalkan dampak negatifnya.

Ragam penelitian menunjukkan bahwa kontrol orang tua yang efektif sangat penting untuk membimbing penggunaan teknologi oleh anak-anak (Supartiwi et al., 2020). Pengawasan dan panduan dari orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak, sesuai usia, dan mendukung pembelajaran serta perkembangan diri anak. Orang tua menghadapi tantangan besar, karena harus memahami dan mengatur penggunaan media digital oleh anak. Pengasuhan (*parenting*) yang melibatkan komunikasi aktif antara orang tua dan anak, pembatasan waktu penggunaan, serta pengenalan konten yang sesuai usia, menjadi kunci penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat dan risiko teknologi (Sumeyra et al., 2021). Pendekatan pengasuhan digital (*digital parenting*) dapat menjadi solusi untuk meminimalkan risiko tersebut dan memastikan anak memanfaatkan teknologi secara positif (Shibgohtullah & Furrie, 2024).

Digital parenting adalah pendekatan yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing, mengawasi, dan mendukung penggunaan teknologi digital oleh anak-anak di era modern. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya akses anak-anak terhadap perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan internet. Tujuan utama dari digital parenting adalah memastikan teknologi digunakan secara bijaksana, aman, dan produktif, dengan memberikan pengawasan terhadap konten yang diakses, membatasi waktu penggunaan perangkat, serta mengedukasi anak tentang etika digital, pentingnya menjaga privasi, dan memahami dampak positif serta negatif dari teknologi (Shibgohtullah & Furrie, 2024; Supartiwi et al., 2020).

Penggunaan media digital yang masif, termasuk di kalangan anak-anak sejak dini, menjadi fenomena yang kian meluas, tak terkecuali di Desa Bojong, Kecamatan Bungbulang.

Kepala Desa Bojong, Bapak Atep Sumiarsa Bakri, S.Pd., mengungkapkan bahwa banyak anak-anak dan remaja di desa tersebut yang mengalami kecanduan gadget, yang dikhawatirkan dapat berdampak buruk pada perkembangan mereka. Oleh karena itu, ia menekankan perlunya keterlibatan orang tua dan anak dalam upaya bersama untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan media digital dan teknologi. Kegiatan penyuluhan mengenai pendidikan teknologi pun dianggap sebagai langkah konkret untuk meminimalisir dampak tersebut, sekaligus meningkatkan literasi digital yang positif. Dengan latar belakang ini, penulis mengangkat topik *Digital Parenting: Upaya Pengentasan Risiko Digital dan Penguatan Literasi Digital Anak dan Keluarga* dalam bentuk penyuluhan sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah berbentuk penyuluhan yang berjudul "*Digital Parenting: Upaya Pengentasan Risiko Digital dan Penguatan Literasi Digital Anak dan Keluarga*" dengan langkah-langkah metode penyusunan penulisan artikel dengan metode studi literature dari ragam studi kepustakaan dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan dihadiri masyarakat desa Bojong Kecamatan Bungbulang Garut, yang dihadiri oleh anak-anak, orang tua, hingga para guru bertempat di aula Yayasan Pendidikan Baldatun Ummah, Desa Bojong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digital Parenting adalah konsep yang mencakup pendekatan orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan mendukung penggunaan teknologi digital oleh anak-anak (Shibgohtullah & Furrie, 2024). *Digital parenting* didefinisikan sebagai rangkaian perilaku orang tua yang kompleks untuk memantau, mendukung, dan mendidik penggunaan teknologi digital oleh anak-anak dan remaja. Definisi ini mencakup berbagai aspek, dari pengawasan penggunaan teknologi hingga mendukung keterampilan digital dan pendidikan (Modecki et al., 2022).

Dalam kajiannya, Modecki, dkk (2022) menyoroti elemen-elemen kunci berikut:

1. *digital parenting* sering kali melibatkan pengawasan langsung terhadap aktivitas online anak-anak, seperti memantau media sosial, riwayat pencarian, atau pesan teks. Orang tua juga cenderung menetapkan aturan terkait waktu, lokasi, dan jenis konten yang diakses anak-anak;
2. peran orang tua tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendukung anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang aman. Hal ini mencakup diskusi dua arah mengenai aktivitas online dan memberikan panduan etis dalam ruang digital;
3. orang tua melakukan pendekatan proaktif, seperti mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi teknologi dengan cara yang produktif dan mendukung pengembangan keterampilan digital mereka;
4. orang tua menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi teknologi dan menjaga mereka tetap aman dari risiko online; dan
5. *digital parenting* tidak hanya melibatkan orang tua secara individu tetapi juga mencakup pengaruh lingkungan sosial, seperti dukungan dari anggota keluarga lain, sekolah, dan komunitas.

Sehingga elemen definisi tersebut menunjukkan bahwa *digital parenting* adalah pendekatan yang dinamis dan multidimensi, mencakup berbagai aspek dari pengawasan hingga pemberdayaan anak-anak dalam ruang digital.

Urgensi *digital parenting* semakin meningkat seiring dengan meningkatnya keterhubungan anak-anak dengan teknologi. *Digital parenting* menjadi kebutuhan mendesak untuk memberikan pengawasan sekaligus membekali anak-anak dengan literasi digital yang memadai (Modecki et al., 2022). *Digital parenting* muncul dari kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi secara konstruktif dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan kreativitas, tetapi tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak dapat kehilangan kesempatan ini. Sebaliknya, mereka dapat terjebak dalam penggunaan teknologi yang tidak produktif atau bahkan

merugikan, seperti waktu layar yang berlebihan atau konsumsi konten yang tidak mendidik. Oleh karena itu, *digital parenting* diperlukan untuk mengarahkan anak-anak dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk pengembangan diri dan eksplorasi dunia secara positif.

Gaya pengasuhan multidimensi memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran *digital parenting*. Penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan seperti pendekatan proaktif, penguatan positif, pendekatan suportif, dan hubungan yang tulus memiliki korelasi positif dengan tingkat kesadaran *digital parenting* yang lebih tinggi. Sebaliknya, sikap permusuhan dan kontrol rendah mengurangi tingkat kesadaran *digital parenting*. Dengan kata lain, orang tua yang mendekati anak-anak mereka secara mendukung dan positif cenderung lebih sadar akan risiko dan manfaat digital (Sumeyra et al., 2021).

Digital parenting muncul sebagai pendekatan yang bertujuan meminimalisir kesenjangan generasi antara orang tua yang sering kali kurang melek digital dan anak-anak yang lahir di era teknologi menciptakan tantangan komunikasi. Sehingga ini mendorong Orang tua perlu memahami bagaimana teknologi memengaruhi perilaku dan kebiasaan anak, sehingga mereka dapat mendampingi anak-anak dengan cara yang relevan dan konstruktif (Supartiwi et al., 2020).

Digital parenting bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara keamanan dan kebebasan anak dalam menggunakan teknologi. Orang tua diharapkan dapat:

1. Melindungi Anak dari Risiko Digital: Mengurangi paparan terhadap konten negatif, *cyberbullying*, dan ancaman privasi.
2. Membangun Literasi Digital: Membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijaksana, kritis, dan produktif.
3. Mengajarkan Etika Digital: Mendidik anak-anak tentang tanggung jawab sosial, privasi, dan perilaku yang sopan di dunia maya.
4. Mengoptimalkan Manfaat Teknologi: Mendorong anak-anak untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk pembelajaran, kreativitas, dan pengembangan diri.

Dalam penerapannya, *digital parenting* membutuhkan pendekatan yang terencana dan fleksibel. Berikut adalah beberapa strategi utama:

1. Mediasi Aktif

Orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam menjelaskan dan mendiskusikan konten digital bersama anak. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak memahami manfaat dan risiko teknologi, tetapi juga mendorong pemikiran kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi (Supartiwi et al., 2020).

2. Mediasi Restriktif

Orang tua menetapkan aturan yang jelas tentang durasi penggunaan perangkat, jenis konten yang boleh diakses, dan waktu penggunaan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dari paparan negatif sambil memastikan mereka tidak kecanduan teknologi (Supartiwi et al., 2020).

3. Penggunaan Bersama

Orang tua dapat melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas digital anak, seperti menonton video edukatif atau bermain gim bersama. Dengan cara ini, orang tua dapat memantau konten yang diakses anak sekaligus membangun komunikasi yang positif (Sumeyra et al., 2021).

4. Modeling

Orang tua harus menjadi contoh dalam penggunaan teknologi yang sehat. Misalnya, dengan mengelola waktu layar mereka sendiri dan menghindari penggunaan perangkat selama waktu bersama keluarga (Modecki et al., 2022).

5. Pemberdayaan Anak

Orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan digital, seperti mengenali informasi yang valid, melindungi data pribadi, dan menggunakan media sosial secara etis. Pendekatan ini memberikan anak-anak kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan dunia digital (Modecki et al., 2022; Sumeyra et al., 2021).

Langkah-langkah konkrit lainnya yang dapat dilakukan sebagai penerapan *digital parenting* berdasarkan temuan penelitian dan praktik terbaik (Sumeyra et al., 2021), diantaranya adalah:

1. Meningkatkan literasi digital orang tua dengan berbagai pelatihan yang langsung melibatkan orang tua;
2. Orang tua harus mampu membuat aturan dan batasan digital dengan menentukan aturan tentang durasi penggunaan perangkat, jenis konten yang boleh diakses, dan kapan serta di mana teknologi boleh digunakan. Aturan ini harus sesuai dengan usia dan kebutuhan anak serta diterapkan secara konsisten
3. Orang tua melakukan pendekatan kolaboratif, dengan tetap mengawasi dan melakukan pendampingan penggunaan teknologi
4. Fokus pada penguatan positif dengan menggunakan penghargaan untuk mendorong anak-anak menggunakan teknologi dengan cara yang produktif, dan dalam rangka membangun kesadaran digital
5. Ajarkan anak risiko digital dengan mendiskusikan potensi risiko yang ada di dunia digital, seperti penipuan online, konten tidak pantas, atau ancaman privasi. Berikan panduan tentang bagaimana mengidentifikasi dan menghindari risiko ini, seperti menggunakan pengaturan privasi dan mengenali tanda-tanda bahaya
6. Ajarkan anak etika digital, seperti pentingnya menghormati privasi orang lain, menghindari *cyberbullying*, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif. Ini membantu anak-anak memahami dampak perilaku mereka di dunia digital
7. Orang tua menjadi contoh pengguna teknologi yang baik, dengan menunjukkan cara menggunakan teknologi secara sehat, seperti mengatur waktu layar dan tidak mengabaikan interaksi langsung, anak-anak akan lebih cenderung mengikuti perilaku tersebut
8. Manfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan anak-anak, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran atau platform online yang mendidik. Ini membantu anak-anak memahami bahwa teknologi dapat menjadi alat yang berguna untuk belajar

Penerapan *digital parenting* yang efektif membawa berbagai manfaat bagi anak dan keluarga, yang diantaranya adalah:

1. Pengurangan Risiko Digital

Anak-anak yang didampingi dengan baik oleh orang tua cenderung lebih terlindungi dari *cyberbullying*, paparan konten negatif, dan risiko pelanggaran privasi. Mereka juga memiliki kesadaran lebih tinggi tentang pentingnya menjaga keamanan digital.

2. Pengembangan Literasi Digital

Dengan bimbingan orang tua, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk menggunakan teknologi secara produktif dan kritis. Literasi digital yang baik juga membantu anak-anak memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran dan eksplorasi.

3. Peningkatan Hubungan Keluarga

Melalui kegiatan *digital parenting* seperti penggunaan bersama dan diskusi, orang tua dapat memperkuat hubungan emosional dengan anak-anak mereka. Keterlibatan aktif orang tua menciptakan komunikasi yang lebih baik dan rasa saling percaya dalam keluarga.

4. Pemanfaatan Teknologi secara Optimal

Anak-anak yang dididik melalui *digital parenting* memahami bagaimana memanfaatkan teknologi untuk tujuan positif, seperti belajar keterampilan baru, mengeksplorasi kreativitas, atau berkomunikasi secara sehat.

Meskipun memiliki manfaat besar, *digital parenting* tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital pada orang tua. Banyak orang tua yang merasa tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk membimbing anak-anak mereka dalam dunia digital. Selain itu, ketidakseimbangan antara penggunaan teknologi di rumah dan di sekolah juga dapat menjadi kendala. Di satu sisi, orang tua mungkin ingin membatasi waktu layar anak, tetapi di sisi lain, banyak sekolah yang mengandalkan teknologi untuk tugas dan pembelajaran. Ketidakkonsistenan ini sering kali membingungkan anak-anak dan menimbulkan konflik. Faktor sosial-ekonomi juga memengaruhi efektivitas *digital parenting*. Orang tua dengan

latar belakang pendidikan rendah atau akses terbatas ke teknologi cenderung kesulitan dalam mengimplementasikan strategi *digital parenting* yang ideal.

Solusi dari tantangan yang muncul, penerapan *digital parenting* membutuhkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan komunitas. Pendidikan digital untuk orang tua, penyelarasan pendekatan antara rumah dan sekolah, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung adalah langkah-langkah penting untuk memastikan keberhasilan strategi ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

PENUTUP

Digital parenting adalah pendekatan yang esensial di era digital untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi. Dengan fokus pada pengentasan risiko digital dan penguatan literasi digital, orang tua dapat membekali anak-anak mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas, etis, dan bertanggung jawab. Penerapan *digital parenting* membutuhkan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan komunitas. Pendidikan digital untuk orang tua, penyelarasan pendekatan antara rumah dan sekolah, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung adalah langkah-langkah penting untuk memastikan keberhasilan strategi ini. Dengan komitmen yang konsisten, *digital parenting* dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang di dunia yang semakin terhubung. Investasi dalam pendidikan digital untuk orang tua dan anak-anak serta penyelarasan pendekatan antara rumah dan sekolah menjadi langkah kunci dalam mendukung perkembangan anak di era digital

DAFTAR PUSTAKA

- APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. In *Survei Penetrasi Internet Indonesia*. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>
- Dingli, A., Seychell, D., Dingli, A., & Seychell, D. (2015). Who are the digital natives?. *The new digital natives: Cutting the chord*, 9-22.
- Gottschalk, F. (2019). Impacts of Technology Use on Children: Exploring Literature on the Brain, Cognition and Well-Being. OECD Education Working Papers, No. 195. *OECD Publishing*.
- Kincl, T., & Štrach, P. (2021). Born digital: Is there going to be a new culture of digital natives?. *Journal of Global Scholars of Marketing Science*, 31(1), 30-48.
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital literacy among children in elementary schools. *Diakom*, 3(2), 157-170.
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What is digital parenting? A systematic review of past measurement and blueprint for the future. *Perspectives on*

- Psychological Science*, 17(6), 1673-1691.
- Mutaqin, E. J., Nugraha, Y., & Hidayat, D. (2023). Pendampingan Desa Digital melalui Pembuatan dan Pelatihan Aplikasi SALAD GM Berbasis Website. *Badranaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(01), 12-19.
- Nuraida, H. (2023). RISIKO GADGET BERLEBIHAN: DAMPAK NEGATIF PADA KARAKTER MENTAL DAN EMOSI ANAK. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 387-395.
- Shibgohtullah, S. A., & Furrie, W. (2024). Strategi Komunikasi Digital Parenting dalam Membentuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Kolaborasi Guru dan Orang Tua SDIT Prestasi Cendekia Tambun Utara). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11611-11624.
- Suhana, M. (2017, December). Influence of gadget usage on children's social-emotional development. In *International conference of early childhood education (ICECE 2017)* (pp. 224-227). Atlantis Press.
- Sumeyra, A., Burcu, G. S., & Metin, K. (2021). Examining the Relationship between Multidimensional Parenting Styles and Digital Parenting Awareness Levels of Parents. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(4), 546-573.
- Supartiwi, M., Agustina, L. S. S., & Fitriani, A. (2020). Parenting in Digital Era: Issues and challenges in educating digital natives. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2), 112.
- Türen, Ş., & Bağçeli Kahraman, P. (2024). The predictive relationships between children's digital game addiction tendencies and mothers' digital parenting awareness and digital literacy levels. *Education and Information Technologies*, 1-30.
- Widyanti, T., Rohman, S. N., Mutaqin, E. J., & Nurfitriani, A. (2024). Upaya Menumbuhkan Literasi Digital dan Bijak Bersosial Media pada Masyarakat Desa Neglasari Kec. Limbangan Kab. Garut. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 23-27.
- Zain, Z. M., Jasmani, F. N. N., Haris, N. H., & Nurudin, S. M. (2022, September). Gadgets and their impact on child development. In *Proceedings* (Vol. 82, No. 1, p. 6). MDPI.